

Pendampingan Orang Tua Berbasis Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Pendidikan Anak di Desa Wanamakmur

Ani maghfiroh¹, Erham Asari², Yeti Dewanti³, Yusuf syaikhoni⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Alquraniyah Manna

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: ¹animaghfiroh@staida.ac.id, ²erhamasari@staida.ac.id, ³yetidewanti25@gmail.com,
⁴yusufsyakhoni@staida.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Article history:

Available online

DOI: 10.30599/Abdi-Dharma.v4.i1.5117

ISSN XXXX-XXXX



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak masih menjadi persoalan di wilayah pedesaan, termasuk Desa Wanamakmur. Faktor ekonomi, budaya, dan minimnya pemahaman tentang urgensi pendidikan menjadi penyebab utama kondisi tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak melalui pendampingan berbasis Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif melalui observasi awal, sosialisasi nilai pendidikan dalam Islam, pendampingan parenting Islami, dan evaluasi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar serta komitmen untuk mendukung keberlanjutan pendidikan formal anak. Pendampingan berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif karena sesuai dengan nilai religius dan budaya masyarakat desa..

Kata kunci: pendampingan orang tua, pendidikan agama Islam, kepedulian pendidikan, desa.

Abstract

Low parental concern for children's education remains a challenge in rural areas, including Wanamakmur Village. This issue is influenced by economic limitations, cultural factors, and limited understanding of the importance of education. This community service program aims to enhance parental awareness of children's education through mentoring based on Islamic Religious Education. A participatory-educational approach was employed, including initial observation, socialization of Islamic educational values, Islamic parenting mentoring, and reflective evaluation. The results indicate improved parental understanding and attitudes toward the importance of education, reflected in increased parental involvement in children's learning and stronger commitment to supporting formal education continuity. Islamic value-based mentoring proved effective as it aligns with the religious and cultural values of rural communities.

Keywords: *parental mentoring, Islamic religious education, educational awareness, rural area.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, dan keluarga terutama orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak sejak lahir. Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak mempengaruhi keberhasilan akademik dan karakter anak secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian (Malik & Sumarno, 2016) yang menemukan bahwa rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak berdampak pada rendahnya penyediaan fasilitas belajar di rumah serta tingginya angka putus sekolah. Khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), peran orang tua menjadi semakin krusial karena pendidikan agama tidak hanya bersifat normatif tetapi juga transformatif dalam pembentukan karakter keimanan dan moral anak. menyatakan bahwa kepedulian orang tua terhadap nilai-nilai keagamaan berdampak langsung pada implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak. Artinya, orang tua tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga role model dalam pengamalan nilai-nilai Islam.

Namun, di banyak daerah pedesaan termasuk Desa Wanamakmur, kepedulian orang tua terhadap pendidikan formal masih rendah dengan alasan ekonomi, tradisi budaya, atau ketidaktahuan akan peran pendidikan dalam jangka panjang. Masalah ini diperkuat oleh temuan studi lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di lingkungan rural memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik dan kedisiplinan anak. (Epstein dkk., 2018) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan di daerah pedesaan memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian akademik siswa, yang berarti intervensi orang tua sangat strategis jika ditingkatkan.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada dukungan akademik tetapi juga menyangkut pendidikan akhlak dan religiusitas anak. Fatma Tihama et al. (2025) menegaskan bahwa peran orang tua sebagai pendidik pertama berlandaskan nilai-nilai Islam sangat penting dalam membentuk karakter spiritual dan moral anak sejak dini. Dengan demikian, pendidikan Islam di rumah tidak hanya memperkuat pembelajaran di sekolah tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang akan membantu anak dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Oleh karena itu, topik pendampingan orang tua berbasis Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepedulian pendidikan anak di Desa Wanamakmur menjadi sangat penting untuk dikaji. Pendampingan ini bukan saja relevan bagi pengembangan ilmu PAI dan pendidikan keluarga tetapi juga strategis dalam konteks program pemberdayaan masyarakat desa yang memprioritaskan kualitas pendidikan sebagai instrumen perubahan sosial yang berkelanjutan.

METODE/EKSPERIMEN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu metode yang menempatkan masyarakat dalam hal ini orang tua sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam program pemberdayaan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, sebab mampu membangun rasa memiliki, keterlibatan emosional, dan tanggung jawab bersama terhadap program yang dijalankan. Metode edukatif dilakukan melalui penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan kewajiban orang tua dalam mendidik anak, pentingnya menuntut ilmu dalam Islam, serta peran keluarga sebagai madrasah pertama. (Chambers, 2012), pendekatan partisipatif memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah antara fasilitator dan masyarakat sehingga perubahan sikap dan perilaku dapat berlangsung lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Hamdi dkk., 2023) yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai keagamaan akan lebih efektif apabila dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan keluarga dan masyarakat.

Secara teknis, metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Observasi awal bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Tahap sosialisasi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok dengan mengintegrasikan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya pendidikan dan tanggung jawab orang tua. Selanjutnya, pendampingan dilakukan dalam bentuk pembinaan parenting Islami dan konsultasi edukatif untuk membantu orang tua memahami peran strategis mereka dalam mendukung pendidikan anak. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama dan umpan balik dari peserta untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap orang tua. Metode ini sesuai dengan konsep pendidikan keluarga dalam Islam yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh (Meinura, 2022) serta diperkuat oleh hasil penelitian (Nisa dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua berbasis nilai religius berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepedulian pendidikan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Profil Awal Kondisi Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan orang tua di Desa Wanamakmur, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar orang tua belum menempatkan pendidikan formal sebagai kebutuhan utama anak. Pendidikan masih dipandang sebatas kewajiban administratif temuan, bukan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak. Kondisi ini sejalan dengan Halim dan Sumarno (2016) yang menyatakan bahwa rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak berdampak pada minimnya dukungan belajar di lingkungan keluarga. Lebih lanjut, temuan lapangan menunjukkan adanya kecenderungan kuat di kalangan masyarakat untuk mendorong anak segera bekerja setelah menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bekerja dipersepsikan sebagai pilihan yang lebih realistis, cepat, dan produktif dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Anak yang bekerja dipandang mampu segera membantu perekonomian keluarga, baik melalui pekerjaan di sektor informal, pertanian, maupun buruh harian, sehingga dianggap lebih "bermanfaat" secara ekonomi dalam jangka pendek dibandingkan bersekolah yang hasilnya belum langsung terlihat.

Pandangan pragmatis tersebut membentuk pola pikir bahwa melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA atau sederajat bahkan perguruan tinggi dipersepsikan sebagai aktivitas yang menghabiskan waktu dan biaya tanpa jaminan hasil yang pasti. Akibatnya, pendidikan lanjutan sering kali diposisikan sebagai pilihan sekunder yang dapat dikorbankan demi kepentingan ekonomi keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi jangka pendek terhadap produktivitas ekonomi masih lebih dominan dibandingkan orientasi jangka panjang terhadap pembangunan sumber daya manusia, sehingga menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal berkelanjutan.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua yang relatif rendah turut memengaruhi pola pikir mereka terhadap pentingnya sekolah. Banyak orang tua lebih mengutamakan anak untuk membantu pekerjaan keluarga dibandingkan melanjutkan pendidikan secara optimal. Situasi ini menunjukkan bahwa persoalan pendidikan anak tidak hanya berkaitan dengan faktor ekonomi, tetapi juga pemahaman dan kesadaran pendidikan orang tua sebagaimana ditegaskan oleh (Erfandi dkk., 2025)

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, kondisi awal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai normatif ajaran Islam tentang kewajiban menuntut ilmu dengan praktik pendidikan dalam keluarga. Padahal, Islam secara tegas menempatkan orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan anak, baik secara intelektual maupun spiritual (Meinura, 2022). Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang terarah dan kontekstual.

2. Implementasi Program Pendampingan

Program pendampingan orang tua dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, pembinaan parenting Islami, dan diskusi partisipatif. Materi yang disampaikan menitikberatkan pada kewajiban orang tua dalam mendidik anak menurut Al-Qur'an dan hadis, serta urgensi pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan masa depan anak. Pendekatan ini dipilih karena pendidikan berbasis nilai agama lebih mudah diterima oleh masyarakat desa (Mulyasa, 2018). Selama pelaksanaan kegiatan, orang tua dilibatkan secara aktif dalam diskusi mengenai permasalahan pendidikan anak yang mereka hadapi sehari-hari. Diskusi ini memungkinkan terjadinya proses refleksi dan pertukaran pengalaman antar orang tua. Menurut (Chambers, 2012) pendekatan partisipatif semacam ini efektif dalam mendorong perubahan sikap karena masyarakat merasa menjadi bagian dari solusi, bukan sekadar objek program.

Implementasi pendampingan juga dilakukan melalui konsultasi individual, terutama bagi orang tua yang memiliki anak berisiko putus sekolah. Pendampingan berkelanjutan ini memperkuat pemahaman orang tua bahwa pendidikan anak merupakan amanah yang harus dijaga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan orang tua berbasis nilai religius mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

3. Perubahan Sikap dan Pemahaman Orang Tua

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan pemahaman orang tua setelah mengikuti program pendampingan. Orang tua mulai menyadari bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan memperoleh pekerjaan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kemandirian anak. Kesadaran ini tercermin dari meningkatnya komitmen orang tua dalam mendukung anak untuk tetap bersekolah. Perubahan sikap tersebut juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah. Beberapa orang tua mulai meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar dan berkomunikasi dengan guru. Temuan ini menguatkan hasil penelitian (Ma dkk., 2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki korelasi positif dengan motivasi dan prestasi belajar anak, khususnya di wilayah pedesaan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, perubahan pemahaman orang tua menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam tentang pentingnya ilmu dan tanggung jawab keluarga. Orang tua mulai memandang pendidikan sebagai bagian dari ibadah dan amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam konsep pendidikan keluarga Islam (Ebuta & Ekpo-Eloma, 2014)

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah dukungan tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Wanamakmur. Keterlibatan tokoh agama meningkatkan legitimasi program di mata masyarakat sehingga pesan-pesan pendidikan berbasis Islam lebih mudah diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat (MAGHFIROH, 2025) yang menyatakan bahwa tokoh lokal memiliki peran strategis dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pendekatan keagamaan yang

digunakan dalam pendampingan menjadi faktor pendukung penting karena sesuai dengan nilai dan budaya masyarakat setempat. Integrasi ajaran Islam dalam materi pendampingan membuat orang tua merasa dekat dan relevan dengan isu pendidikan anak. Pendekatan kontekstual ini dinilai efektif dalam membangun kesadaran pendidikan (Hamdi dkk., 2023)

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu orang tua, kondisi ekonomi, dan kebiasaan lama yang sulit diubah. Sebagian orang tua masih menghadapi dilema antara kebutuhan ekonomi dan pendidikan anak. Kendala ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disertai sinergi dengan berbagai pihak (S.Pd, 2020)

5. Analisis Dampak Program

Secara umum, program pendampingan orang tua berbasis Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian pendidikan anak di Desa Wanamakmur. Dampak tersebut terlihat dari perubahan pola pikir orang tua, meningkatnya keterlibatan dalam pendidikan anak, serta tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Dari sisi anak, dukungan orang tua yang lebih intensif berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar dan kedisiplinan sekolah. Lingkungan keluarga yang lebih peduli terhadap pendidikan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Epstein (2018) yang menegaskan bahwa keterlibatan keluarga merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan anak.

Dalam perspektif keilmuan, hasil pengabdian ini memperkuat teori pendidikan Islam yang menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama. Pendampingan orang tua berbasis nilai-nilai Islam terbukti relevan dan efektif sebagai strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak secara berkelanjutan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di Desa Wanamakmur bukan semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh keterbatasan pemahaman tentang makna pendidikan dalam perspektif Islam. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan keluarga memiliki posisi strategis dalam membentuk orientasi pendidikan anak, sebagaimana ditegaskan oleh (Meinura, 2022). Pendampingan berbasis Pendidikan Agama Islam terbukti mampu menjadi media transformasi nilai dan pola pikir orang tua. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendampingan menjadikan pendidikan tidak hanya dipahami sebagai kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan amanah keagamaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepedulian orang tua terhadap nilai keagamaan berpengaruh signifikan terhadap sikap pendidikan dalam keluarga.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pendekatan Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi tinggi dalam program pengabdian kepada masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Pendampingan orang tua yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kepedulian pendidikan anak serta membangun budaya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan orang tua berbasis Pendidikan Agama Islam di Desa Wanamakmur telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak sebagai investasi jangka panjang dan bagian dari tanggung jawab keagamaan. Dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat sasaran terlihat dari perubahan pola pikir

orang tua yang semakin menghargai pendidikan formal serta meningkatnya keterlibatan mereka dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Selain perubahan pada aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada aspek sikap dan sosial, yaitu tumbuhnya komitmen kolektif masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Pendampingan berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membangun sistem sosial yang lebih peduli terhadap pendidikan karena selaras dengan budaya dan religiusitas masyarakat desa. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, disarankan agar program pendampingan orang tua berbasis Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program desa serta lembaga pendidikan setempat. Keterlibatan aktif tokoh agama, sekolah, dan pemerintah desa perlu terus diperkuat guna membangun sinergi yang berkesinambungan dalam meningkatkan kepedulian pendidikan masyarakat. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih variatif dan menjangkau sasaran yang lebih luas, sehingga dampak pengabdian dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Sumatera Selatan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan pendanaan, fasilitasi, serta pembinaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pengelola Jurnal Abdi Dharma atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mempublikasikan hasil kegiatan pengabdian ini, serta atas masukan konstruktif yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan artikel. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2012). *Participatory Workshops: A Sourcebook of 21 Sets of Ideas and Activities*. Routledge
- Ebuta, C. N., & Ekpo-Eloma, E. O. (2014). Influence of parental involvement on their children's education and their academic achievement in English language. *Global Journal of Educational Research*,
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Sheldon, S. B., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., Voorhis, F. L. V., Martin, C. S., Thomas, B. G., Greenfeld, M. D., Hutchins, D. J., & Williams, K. J. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. Corwin Press.
- Erfandi, A., Futaqi, S., & Suryani, K. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi: Di Sdn Cluring Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamomngan. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 7(2), 195–209.

- Hamdi, M. M., Yusuf, M., & Jawhari, A. J. (2023). Manajemen pendidikan karakter. *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(1), 1–14.
- Ma, X., Shen, J., & Krenn, H. Y. (2014). The relationship between parental involvement and adequate yearly progress among urban, suburban, and rural schools. *School Effectiveness and School Improvement*, 25(4), 629–650.
- MAGHFIROH, F. L. (2025). *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren Di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda) Nganjuk* [Doctoral, IAIN Kediri].
- Malik, H. K., & Sumarno, S. (2016). Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak untuk menyelesaikan program wajar 9 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*,
- Meinura, E. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(03), 413–422.
- Nisa, K., Hasyimi, M. L. A., & Mardhiyah, U. A. (2024). Strategy To Increase Religious and Moral Values In Early Childhood. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 110–123.
- Putri, B. M., Q, I. A., & Hayati, R. M. (2025). Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Islami di Kampung Qurnia Mataram. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 138–155.
- S.Pd, A. S. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. CV Jejak (Jejak Publisher).